

Pemetaan Kinerja Relatif Kepemimpinan Kepala Daerah terhadap Sifat Kepemimpinan Rasulullah SAW

RAKHMAT CEHA¹, TAMYIZ DERY², EVI NOVIAWATI³

^{1,3} Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung

² Fakultas Syariah Unisba, Jl. Ranggagading Bandung

e-mail: ¹ rceha@yahoo.com, ² tamyiez@yahoo.com, ³ evinoviawati@yahoo.com

Abstract. This article proposes a model of performance measurement (mapping) is based on the four leadership qualities of Prophet Muhammad SAW, they are shiddiq, talbligh, amanah and fathanah. The case study used is the implementation of the leadership of the three head region Municipality (kabupaten) of West Java province. Assessment process begins with identifying the variables or criteria along with unit size of each trait Prophet. Furthermore, the survey was conducted in the target study, the city of A, B, and C. For mapping, use the concept of calculation developed by a team of Technology Atlas Project-Unitet Nation and eventually can be calculated Leadership Index (IK) for each of the leadership in their respective regions. IK illustrates the relative levels of leadership according to the views of the community, whether it is in compliance with the nature of leadership that ha according to the views of the community s been exemplified by the Rasulullah.

Keywords: mapping, leadership, technology atlas, leadership index

Abstrak. Artikel ini mengusulkan model pengukuran kinerja (pemetaan) kepemimpinan yang didasarkan kepada keempat sifat Rasulullah SAW, yaitu *shiddiq, tabligh, amanah, dan fathanah*. Studi kasus yang digunakan adalah implementasi kepemimpinan terhadap tiga kepala daerah tingkat Kotamadya/Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Proses kajian diawali dengan mengidentifikasi variabel atau kriteria beserta satuan ukurannya dari masing-masing sifat Rasulullah. Selanjutnya, dilakukan survei di daerah yang menjadi target kajian, yaitu Kab-kota A, B, dan C. Untuk pemetaan, digunakan konsep perhitungan yang dikembangkan oleh tim Technology Atlas Project-Unitet Nation dan akhirnya dapat dihitung Indeks Kepemimpinan (IK) untuk setiap pimpinan di daerahnya masing-masing. IK tersebut menggambarkan tingkat kepemimpinan relatif menurut pandangan masyarakat, apakah sudah sesuai dengan sifat kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.

Kata kunci: pemetaan, kepemimpinan, technology atlas, indeks kepemimpinan

Pendahuluan

Setiap manusia mempunyai watak dan perilaku yang berbeda. Hal itu disebabkan karena beberapa hal, misalnya latar belakang pendidikan, keterampilan, watak dasar maupun faktor-faktor lainnya dari manusia itu sendiri. Keberagaman perilaku tersebut akan mempengaruhi pencapaian tujuan. Hal ini tidak saja akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai, tetapi juga masyarakat yang menikmati hasil usaha tersebut. Bagaimanapun majunya teknologi jika tidak ditunjang dengan dan oleh masyarakat yang cakap, maka kemungkinan besar sasaran dari cita-cita negeri ini tidak akan tercapai. Anggota masyarakat yang bekerja sesuai dengan fungsinya akan menunjang tercapainya keberhasilan suatu tujuan. Seorang pemimpin

negeri ini yang bijaksana dan baik harus dapat memberikan kepuasan kepada masyarakatnya dan selalu berusaha memperhatikan kesejahteraan dan kemakmuran kehidupan mereka. Tentunya pihak pimpinan harus mempunyai kemampuan dalam mengelola, mengarahkan, mempengaruhi, memerintah dan memotivasi masyarakat untuk memperoleh tujuan yang dicita-citakan oleh negara (Sutanto dan Stiawan, 2009).

Selain itu, saat ini pimpinan di suatu daerah pun menjadi sosok yang didambakan oleh masyarakat daerah tersebut. Khususnya pemimpin yang bisa mengayomi berbagai masalah kehidupan dan roda pemerintahan di daerah dengan baik, demi tercapainya nuansa kehidupan serta visi dan misi daerah yang baik pula.

Tentu semua sudah maklum bahwa Jawa

Barat memiliki visi ingin menjadi provinsi termaju di Indonesia. Untuk mengukur tercapai tidaknya visi tersebut dipergunakan ukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Pemda Prov. Jabar, 2009). Namun dalam penelitian ini dipergunakan Indeks Kepemimpinan (IK) untuk setiap pimpinan di setiap daerahnya masing-masing. Indeks Kepemimpinan (IK) ini menggambarkan tingkat kepemimpinan seorang pemimpin di mata masyarakat, apakah sudah sesuai dengan sifat ataupun konsep kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam hal ini yang menjadi bahan pengukurannya adalah pada penerapan sifat dan konsep dalam kepemimpinannya, diantaranya adalah sifat Shiddiq (S), Tabligh (T), Amanah (A), dan Fathanah (F) (Husna 2009a,b,c,d dan Abdul, 1987) Dengan pengukuran pada empat sifat ini serta konsep yang digunakannya, diharapkan para pemimpin dapat meningkatkan keefektifan dan kualitas kepemimpinannya terhadap masyarakat dan daerah yang dipimpinya, paling tidak dalam konteksnya yang universal di mata masyarakat.

Produktivitas para pimpinan daerah saat ini tentunya sudah cukup baik dengan dilaksanakannya berbagai program pemerintahan demi kemajuan daerah yang dipimpinya. Namun, bukan berarti kehidupan masyarakat yang dipimpinya mengalami kehidupan yang lebih baik lagi disaat kepemimpinannya. Hal ini masih dirasakan adanya kejanggalan dalam kepemimpinannya, seperti tingkat kesenjangan sosial, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Bila hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka pencapaian terhadap visi Provinsi Jawa Barat akan terhambat, karena dalam menjalankan tugasnya terdapat konsep kepemimpinan yang kemungkinan tidak diterapkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi variabel-variabel kepemimpinan yang didasarkan kepada keempat sifat utama kepemimpinan Rasulullah SAW, dan mengusulkan model pengukuran kinerja (pemetaan) kepemimpinan kepala daerah. Sedangkan model pengukuran yang digunakan adalah konsep yang dikembangkan oleh Tim Technology Atlas Project (United Nations, 1989).

Model Indeks Kepemimpinan (IK)

Untuk mengevaluasi IK dengan menggunakan Konsep yang dikembangkan oleh Tim Technology Atlas Project, pada artikel ini menggunakan 5 (lima) Langkah.

Pertama, Mengestimasi Derajat Kepuasan. Prosedur penilaian yang dapat dilakukan adalah menguraikan dan menentukan derajat kepuasan indikator kepemimpinan. Tumpang tindih antara tingkat berturut-turut telah diperkenalkan untuk

menunjukkan bahwa dalam praktek sebuah demarkasi yang jelas tingkat berturut-turut mungkin tidak dapat dilakukan. Prosedur penilaian untuk fasilitas transformasi ini dapat diterapkan sebagai berikut: (1) melakukan pemeriksaan kualitatif dari empat indikator kepemimpinan pada fasilitas transformasi dan mengumpulkan semua informasi yang relevan; (2) Berdasarkan pemeriksaan kualitatif, semua item utama dari setiap variabel pada fasilitas transformasi diidentifikasi; (3) Hal tersebut telah menunjukkan bahwa di setiap fasilitas transformasi yang beroperasi pada tingkat yang ditentukan, pada umumnya, berbagai alternatif mungkin akan tersedia dalam hal tingkat kepuasan untuk setiap indikator kepemimpinan. Selain itu, juga dijelaskan bahwa akan ada tingkat minimum yang diperlukan untuk setiap kepuasan indikator kepemimpinan. Ini dapat disebut batas bawah dari kepuasan akan kepemimpinan. Di sisi lain juga terdapat tingkat kemungkinan maksimum untuk setiap indikator yang dapat disebut batas atas kepuasan kepemimpinan.

Prosedur penilaian yang telah disarankan di atas adalah salah satu kemungkinan. Prosedur penilaian dapat dimodifikasi bergantung pada fasilitas transformasi yang dievaluasi. Misalnya, rentang penilaian tidak harus antara 1 sampai dengan 9. Jika kepemimpinan dalam setiap tingkat kepuasan memerlukan rentang skor yang lebih besar, masing-masing rentang penilaian dapat dimodifikasi. Demikian pula dengan rentang nilai pada setiap tingkat kepuasan di dalam dan di antara indikator kepemimpinan tidak perlu harus selalu sama.

Kedua, Penilaian Keadaan (State Of The Art). Saat batas bawah dan batas atas kepuasan dari empat indikator telah diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa posisi masing-masing indikator antara batas-batas ini akan bergantung pada status suatu kepuasan. Salah satu prosedur dari penilaian keadaan yang mungkin adalah sebagai berikut: (1) Menggunakan kriteria generik yang disarankan dan kriteria kuantitatif spesifik tertentu yang dikembangkan untuk setiap indikator kepemimpinan; (2) Kriteria spesifik yang telah dikembangkan kemudian digunakan untuk mengembangkan sistem penilaian keadaan. Masing-masing kriteria diberi skor 10 untuk yang terbaik di dunia dan skor 0 untuk spesifikasi terendah. Pembagian dengan skor 10 dilakukan untuk menormalkan rating antara 0 dan 1. Perlu dicatat bahwa ekspresi koefisien Shiddiq (S), Tabligh (T), Amanah (A), dan Fathanah (F) mengimplikasikan bahwa semua kriteria yang digunakan untuk menilai keadaan memiliki bobot yang sama.

Ketiga, Determinasi Kontribusi Indikator. Setelah diketahui batas derajat kepuasan untuk

setiap indikator, serta rating penilaian keadaan terhadap masing-masing indikator tersebut, maka dilakukan determinasi komponen kontribusi. Adapun perhitungan determinasi kontribusi indikator ini dapat dilakukan dengan Persamaan (1) sampai (4).

$$S = \frac{1}{9}[LS + SS(US - LS)] \dots (1)$$

$$T = \frac{1}{9}[LT + ST(UT - LT)] \dots (2)$$

$$A = \frac{1}{9}[LA + SA(UA - LA)] \dots (3)$$

$$F = \frac{1}{9}[LF + SF(UF - LF)] \dots (4)$$

Keempat, Penilaian Kontribusi Indikator Intensitas. Diusulkan di sini bahwa intensitas kontribusi indikator diperkirakan dengan menggunakan perbandingan berpasangan atau pendekatan matriks. Prosedur estimasi dapat diringkas sebagai berikut: (1) Untuk transformasi keempat indikator kepemimpinan β 's disusun secara hirarki; (b) Metode perbandingan berpasangan ini dilakukan karena aspek individu tidak diperoleh, secara umum, sekaligus membandingkan dan menentukan peringkat beberapa elemen berdasarkan kriteria yang diberikan; (c) Jika ke empat tersebut diatur dalam hirarki akan ada 16 perbandingan berpasangan dan ini dapat ditampilkan dalam bentuk 4 x 4 kotak matriks. Dapat ditunjukkan bahwa analisis nilai matriks ini akan mempertahankan preferensi ordinal antar yang dibandingkan. Ini berarti bahwa jika sebuah nilai lebih penting dari yang lain maka indikator vektor eigen akan lebih besar dari yang lain. Dan akhirnya, bobot yang diperlukan untuk setiap nilai akan diberikan oleh vektor eigen yang telah dinormalisasi.

Kelima, Perhitungan IK. Menggunakan nilai-nilai S, T, A, dan F dan β 's. Kontribusi Indeks Kepemimpinan (IK) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan (5):

$$IK = S(\hat{\alpha}_s) + T(\hat{\alpha}_t) + A(\hat{\alpha}_a) + F(\hat{\alpha}_f) \dots (5)$$

Koefisien S, T, A, dan F mengacu pada kontribusi individual pimpinan daerah yang diperoleh masing-masing dari Shiddiq (Jujur), Tabligh (Penyampai), Amanah (Tepercaya), dan Fathanah (Cerdas). Koefisien-koefisien ini mengacu pada intensitas kontribusi masing-masing indikator kepemimpinan terhadap Indeks Kepemimpinan. Karena koefisien-koefisien S, T, A, dan F kurang dari suatu kesatuan dan juga karena jumlah β 's sama dengan satu (setelah normalisasi), sehingga nilai maksimum IK akan menjadi satu. IK suatu pemimpin menunjukkan kontribusi kepemimpinan

operasi transformasi total terhadap nilai output.

Keempat indikator dari sifat utama Rasulullah SAW. seperti yang telah disebutkan di atas, memiliki peran yang penting. Karena tanpa sistem pengukuran, tidak dapat memandu secara praktis kebijakan dan program. Meskipun pengukuran kinerja kepemimpinan adalah konsep yang rumit dan ideal, untuk aplikasi praktis, filsafat tersebut harus diterjemahkan ke dalam sistem matriks. Dari The government expressed the need for GNH indicators because without some kind of measurement system, GNH cannot guide practical policies and programmes. Left at the level of inspirational discourse, imprecision will allow many conventional indicators to play unwitting roles in a GNH society. sistem ini akan diperoleh suatu kesimpulan akhir dari pengukuran kinerja kepemimpinan yaitu indeks kepemimpinan.

Identifikasi variabel penelitian ini mengemukakan tentang variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Variabel-variabel tersebut meliputi empat indikator, yaitu: Shiddiq, Tabligh, Amanah, dan Fathanah. Selanjutnya dari ke empat indikator tersebut dikembangkan menjadi variabel-variabel untuk kuesioner (Wanhudrita (2010) dan (Moeliono (2009).

Adapun variabel-variabel penelitian yang digunakan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Studi Kasus dan Pembahasan

Konsep kepemimpinan yang diterapkan oleh beberapa kepala daerah, khususnya di provinsi Jawa Barat masih sangat jauh dari yang diharapkan. Hal ini tentu saja hasil pengukuran dengan pendekatan kinerja kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil dan warga di beberapa tempat penelitian yang bersangkutan. Pemilihan responden didasarkan pada pemikiran bahwa Pegawai Negeri Sipil dan masyarakat setempat dapat memberikan penilaian terhadap kinerja pemimpin daerahnya. Sehingga apabila ingin memperbaiki kondisi daerahnya dengan baik, maka perlu diperhatikan pula pemimpinnya serta pola kepemimpinan yang diterapkannya. Hal ini dilakukan karena pernyataan dalam kuesioner menilai kepemimpinan seseorang sesuai dengan pola kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dan dalam pemilihan responden juga diperhitungkan tingkat pendidikan yang dimiliki, serta pekerjaan dan usia responden. Ini dimaksudkan agar responden memiliki persepsi yang relatif sama dalam proses pengisian kuesioner. Semua ini dilakukan agar sampel penelitian ini mempunyai derajat keseragaman yang cukup tinggi. Hal ini menjadi pertimbangan

Tabel 1
Variabel-Variabel Kuesioner

Kode	Indikator Variabel	Variabel	Pernyataan
V1	Shiddiq	Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.	Jumlah program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan jumlah program kerja yang direncanakan.
V2		Kehati-hatian dalam berucap dan berperilaku.	Sangat berhati-hati dalam berucap dan berperilaku.
V3		Kehati-hatian dalam mengambil keputusan.	Berhati-hati dalam mengambil keputusan.
V4		Tingkat ketidakjujuran.	Melakukan ketidakjujuran untuk kebaikan.
V5		Istiqamah dalam kejujuran.	Berlaku jujur secara terus-menerus.
V6	Tabligh	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh bawahan dan masyarakat.
V7		Tatacara berbicara	Dalam berrbicara menggunakan intonasi yang lembut, tegas, dan penuh kasih sayang.
V8		Ber- <i>amar ma'ruf nahyi mnkar</i> .	Mengajak pada kebaikan sesuai dengan ajaran Islam.
V9		Aspiratif	Aspirasi yang disampaikan sesuai dengan aspirasi yang diterima dari masyarakat.
V10		Responsif dan komunikatif.	Menanggapi aspirasi masyarakat secara keseluruhan.
V11		Istiqamahan.dalam ber- <i>amar ma'ruf nahyi munkar</i>	Selalu mengajak pada kebaikan dan melarang pada kejelekan.
V12	Amanah	Ketepatan waktu dalam menunaikan tugas.	Program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.
V13		Keefisienan dalam mengelola Sumber Daya.	Memanfaatkan sumber daya (alam, hayati, manusia, dll) sesuai dengan fungsi/kebutuhan dari sumber daya yang tersedia.
V14		Loyalitas	Mendahulukan kepentingan umum daripada golongan tertentu.
V15		Kepemilikan wewenang.	Menggunakan wewenang sesuai dengan tugasnya.
V16		Kepemilikan yang menjadi haknya.	Berhati-hati atas kepemilikan yang bukan haknya.
V17		Penjagaan terhadap amanah.	Tetap menjaga <i>amanah</i> /kepercayaan dari masyarakat.
V18	Fathanah	Tingkat pendidikan.	Memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.
V19		Tingkat Pengetahuan.	Membaca dan atau berlangganan buku, koran, majalah dan sejenisnya untuk menambah pengetahuan.
V20		Tingkat kepiawaian.	Mengetahui, memahami, dan mendalami terhadap ilmu yang dimiliki
V21		Kecukupan ilmu yg dimiliki.	Memiliki semangat untuk terus mengasah ilmu.
V22		Tingkat penggunaan ilmu yang dimiliki.	Menyelesaikan suatu perkara dengan ilmu yang dimiliki.

peneliti untuk tidak melakukan uji kecukupan dan kenormalan data karena responden dianggap cukup representatif. Tetapi uji validasi untuk kuesioner di kota A, B dan C sudah dilakukan dan kesimpulannya dapat diterima. Demikian juga uji Reliabilitas sudah dilakukan dan kuesioner yang digunakan disimpulkan dapat diandalkan.

Langkah 1, Mengestimasi Derajat Kepuasan

Prosedur penilaian yang dapat dilakukan adalah menguraikan dan menentukan derajat kepuasan indikator kepemimpinan. Tumpang

tindih antara tingkat berturut-turut telah diperkenalkan untuk menunjukkan bahwa dalam praktek sebuah demarkasi yang jelas tingkat berturut-turut mungkin tidak dapat dilakukan. Tabel 2 merupakan estimasi derajat kepuasan terhadap empat komponen kepemimpinan di tiga kota.

Langkah 2, 3, dan 4, State Of The Art, Determinasi Kontribusi Indikator, dan Penilaian

Kontribusi Indikator Intensitas

Apabila batas bawah dan batas atas

Tabel 2
Derajat Kepuasan untuk Empat Komponen Kepemimpinan di Tiga Kab-Kota

Komponen Kepemimpinan	Kota A		Kota B		Kota C	
	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah
Shiddiq	US	LS	US	LS	US	LS
Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan	4	2	4	2	4	2
Kehati-hatian dalam berucap dan berperilaku	5	3	5	3	5	3
Kehati-hatian dalam mengambil keputusan	8	6	8	6	8	6
Ketidajujuran untuk kebaikan	3	1	3	1	3	1
Istiqamah dalam kejujuran	9	7	9	7	9	7
Tabligh	UT	LT	UT	LT	UT	LT
Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	3	1	3	1	3	1
Tatacara Berbicara	4	2	4	2	4	2
Ber- <i>amar ma'ruf nahyi munkar</i> disertai ilmu	5	3	5	3	5	3
Aspiratif	7	5	7	5	7	5
Responsif dan komunikatif	8	6	8	6	8	6
Istiqamah ber- <i>amar ma'ruf nahyi munkar</i>	9	7	9	7	9	7
Amanah	UA	LA	UA	LA	UA	LA
Ketepatan waktu dalam menunaikan tugas	5	3	5	3	5	3
Keefisienan dalam mengelola Sumber Daya	5	3	5	3	5	3
Loyalitas	6	4	6	4	6	4
Kepemilikan wewenang	7	5	7	5	7	5
Kepemilikan yang menjadi haknya	6	4	6	4	6	4
Penjagaan terhadap <i>amanah</i>	9	7	9	7	9	7
Fathanah	UF	LF	UF	LF	UF	LF
Pendidikan yang tinggi	3	1	3	1	3	1
Pengetahuan yang luas	4	2	4	2	4	2
Kepiawaian yang bagus	6	4	6	4	6	4
Kecukupan atas ilmu yang dimiliki	4	2	4	2	4	2
Pengamalan ilmu yang dimiliki	9	6	9	6	9	6

kepuasan dari empat indikator telah diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa posisi masing-masing indikator antara batas-batas ini akan bergantung pada status suatu kepuasan. Setiap skor yang didapat dilakukan pembagian dengan skor 10, hal ini dilakukan untuk menormalkan rating antara 0 dan 1. Tabel 3, 4, 5, dan 6, masing-masing

merupakan nilai State of The Art sifat Shiddiq, Tabligh, Amanah, dan Fathanah. Sedangkan table 7 menunjukkan Total Penilaian Komponen Kontribusi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6, selanjutnya pemetaan indikator kepemimpinan untuk kota A, B, dan C dapat dilihat seperti pada

Tabel 3
Penilaian Keadaan (State of The Art) terhadap Sifat Shiddiq

Kriteria	Kota A			Kota B			Kota C		
	Criteria Value	Score	SS	Criteria Value	Score	SS	Criteria Value	Score	SS
Jumlah program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan jumlah program kerja yang direncanakan (100% : 10, ≤ 50% : 0)	82%	6,4	0,64	75%	5	0,5	79%	5,8	0,58
Kehati-hatian dalam berucap dan berperilaku (100% : 10, ≤ 50% : 0)	86%	7,2	0,72	87%	7,4	0,74	82%	6,4	0,64
Kehati-hatian dalam mengambil keputusan (100% : 10, ≤ 50% : 0)	84%	6,8	0,68	85%	7	0,7	82%	6,4	0,64
Frekuensi ketidakjujuran untuk kebaikan (Sering : 10, Pernah : 5, Tidak Pernah : 0)	Pernah	5	0,5	Sering	10	1	Pernah	5	0,5
Istiqamah dalam kejujuran (100% : 10, ≤ 50% : 0)	84%	6,8	0,68	85%	7	0,7	75%	5	0,5
Total		32,2			36,4			28,6	

Tabel 4
Penilaian Keadaan (State of The Art) terhadap Sifat Tabligh

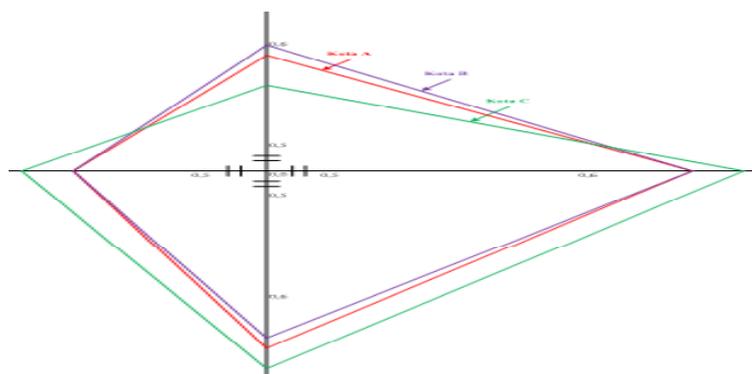
Kriteria	Kota A			Kota B			Kota C		
	Criteria Value	Score	ST	Criteria Value	Score	ST	Criteria Value	Score	ST
Penggunaan bahasa yang mudah dipahami (Bahasa Nasional : 10, Bahasa Daerah : 5, Bahasa Asing : 0)	Bahasa Nasional	10	1	Bahasa Nasional	10	1	Bahasa Nasional	10	1
Penggunaan intonasi yang baik (Tegas & Lembut : 10, Tegas & Keras : 5, Keras & Kasar : 0)	Tegas & Lembut	10	1	Tegas & Lembut	10	1	Tegas & Lembut	10	1
Ber-Amar Ma'ruf Nahyi Munkar disertai ilmu (Sering : 10, Jarang : 5, Tidak Pernah : 0)	Sering	10	1	Sering	10	1	Sering	10	1
Aspirasi yang disampaikan sesuai dengan aspirasi yang diterima dari masyarakat (100% : 10, ≤ 50% : 0)	87%	7,4	0,74	81%	6,2	0,62	88%	7,6	0,76
Menanggapi aspirasi masyarakat secara keseluruhan (100% : 10, ≤ 50% : 0)	81%	6,2	0,62	79%	5,8	0,58	91%	8,2	0,82
Istiqamah dalam ber-Amar Ma'ruf Nahyi Munkar (100% : 10, ≤ 50% : 0)	87%	7,4	0,74	83%	6,6	0,66	92%	8,4	0,84
Total		51			48,6			54,2	

Tabel 5
Penilaian Keadaan (State of The Art) terhadap Sifat Amanah

Kriteria	Kota A			Kota B			Kota C		
	Criteria Value	Score	SA	Criteria Value	Score	SA	Criteria Value	Score	SA
Jumlah program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan batas waktu (100% : 10, ≤ 50% : 0)	80%	6	0,6	73%	4,6	0,46	86%	7,2	0,72
Keefisienan dalam mengelola sumber daya (Sesuai kebutuhan : 10, Tidak Sesuai Kebutuhan : 0)	Sesuai	10	1	Sesuai	10	1	Sesuai	10	1
Mendahulukan kepentingan umum (100% : 10, 50% : 5, < 50% : 0)	78%	7,8	0,78	79%	7,9	0,79	82%	8,2	0,82
Penggunaan wewenang sesuai dengan tugasnya (100% : 10, 50% : 5, < 50% : 0)	81%	8,1	0,81	80%	8	0,8	84%	8,4	0,84
Kehati-hatian atas kepemilikan yang bukan haknya (Sangat hati-hati : 10, Kurang hati-hati : 5, Tidak hati-hati : 0)	Sangat Hati-hati	10	1	Kurang Hati-hati	5	0,5	Sangat Hati-hati	10	1
Penjagaan terhadap <i>amanah</i> (Sangat Besar : 10, Besar : 5, Cukup : 0)	Besar	5	0,5	Besar	5	0,5	Besar	5	0,5
Total		46,9			40,5			48,8	

Tabel 6
Penilaian Keadaan (State of The Art) terhadap Sifat Fathanah

Kriteria	Kota A			Kota B			Kota C		
	Criteria Value	Score	SF	Criteria Value	Score	SF	Criteria Value	Score	SF
Tingkat pendidikan (Tinggi : 10, Cukup Tinggi : 5, Rendah : 0)	Tinggi	10	1	Tinggi	10	1	Tinggi	10	1
Tingkat pengetahuan (Tinggi : 10, Cukup Tinggi : 5, Rendah : 0)	Tinggi	10	1	Tinggi	10	1	Tinggi	10	1
Tingkat kepiawaian (Mendalami : 10, Memahami : 5, Mengetahui : 0)	Memahami	5	0,5	Memahami	5	0,5	Mendalami	10	1
Tingkat kecukupan atau kepuasan atas ilmu yang dimiliki (Belum Cukup : 10, Cukup : 5, Lebih dari Cukup : 0)	Belum Cukup	10	1	Belum Cukup	10	1	Belum Cukup	10	1
Tingkat penggunaan ilmu yang dimiliki (Sering : 10, Jarang : 5, Tidak Pernah : 0)	Sering	10	1	Sering	10	1	Sering	10	1
Total		45			45			50	



Gambar 1: Pemetaan Indikator Kepemimpinan untuk Kota A, B, dan C.

Tabel 7
Total Penilaian Komponen Kontribusi

Leadership Component	Kota A				Kota B				Kota C				Weightage			Overall Contribution		
	Upper Limit	Lower Limit	State-of-the-Art Rating	Normalized Contribution	Upper Limit	Lower Limit	State-of-the-Art Rating	Normalized Contribution	Upper Limit	Lower Limit	State-of-the-Art Rating	Normalized Contribution	A	B	C	A	B	C
	US	LS	SS	S	US	LS	SS	S	US	LS	SS	S	A	B	C	A	B	C
Shiddiq																		
Kesediaan antara perkataan dan perbuatan	4	2	0,64	0,36	4	2	0,5	0,33	4	2	0,58	0,35	0,213	0,190	0,198			
Kehati-hatian dalam berucap dan berprilaku	5	3	0,72	0,49	5	3	0,74	0,5	5	3	0,64	0,48	0,218	0,217	0,205			
Kehati-hatian dalam mengambil keputusan	8	6	0,68	0,82	8	6	0,7	0,82	8	6	0,64	0,81	0,215	0,213	0,205	0,59	0,60	0,56
Ketidakkujuran untuk kebaikan	3	1	0,5	0,22	3	1	1	0,33	3	1	0,5	0,22	0,135	0,158	0,158			
Istiqamah dalam kejujuran	9	7	0,68	0,93	9	7	0,7	0,93	9	7	0,5	0,89	0,219	0,218	0,216			
Tabligh	UT	LT	ST	T	UT	LT	ST	T	UT	LT	ST	T	A	B	C	A	B	C
Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	3	1	1	0,33	3	1	1	0,33	3	1	1	0,33	0,165	0,168	0,167			
Tatacara Berbicara	4	2	1	0,44	4	2	1	0,44	4	2	1	0,44	0,168	0,167	0,169			
Ber-amar ma'ruf nahi munkar disertai ilmu	5	3	1	0,56	5	3	1	0,56	5	3	1	0,56	0,169	0,174	0,170	0,64	0,64	0,66
Aspiratif	7	5	0,74	0,72	7	5	0,62	0,69	7	5	0,76	0,72	0,165	0,169	0,167			
Responsif dan komunikatif	8	6	0,62	0,8	8	6	0,58	0,8	8	6	0,82	0,85	0,163	0,165	0,172			
Istiqamah ber-amar ma'ruf nahi munkar	9	7	0,74	0,94	9	7	0,66	0,92	9	7	0,84	0,96	0,175	0,175	0,175			
Amanah	UA	LA	SA	A	UA	LA	SA	A	UA	LA	SA	A	A	B	C	A	B	C
Ketepatan waktu dalam menunaikan tugas	5	3	0,6	0,47	5	3	0,46	0,44	5	3	0,72	0,49	0,164	0,157	0,172			
Keefisienan dalam mengelola Sumber Daya	5	3	1	0,56	5	3	1	0,56	5	3	1	0,56	0,176	0,170	0,168			
Loyalitas	6	4	0,78	0,62	6	4	0,79	0,62	6	4	0,82	0,63	0,160	0,170	0,173	0,65	0,64	0,67
Kepemilikan wewenang	7	5	0,81	0,74	7	5	0,8	0,73	7	5	0,84	0,74	0,167	0,171	0,168			
Kepemilikan yang menjadi haknya	6	4	1	0,67	6	4	0,5	0,56	6	4	1	0,67	0,168	0,157	0,164			
Penjagaan terhadap amanah	9	7	0,5	0,89	9	7	0,5	0,89	9	7	0,5	0,89	0,165	0,175	0,169			
Fathanah	UF	LF	SF	F	UF	LF	SF	F	UF	LF	SF	F	A	B	C	A	B	C
Pendidikan yang tinggi	3	1	1	0,33	3	1	1	0,33	3	1	1	0,33	0,187	0,213	0,202			
Pengalaman yang luas	4	2	1	0,44	4	2	1	0,44	4	2	1	0,44	0,202	0,202	0,207			
Kepiawaian yang bagus	6	4	0,5	0,56	6	4	0,5	0,56	6	4	1	0,67	0,211	0,206	0,204	0,55	0,55	0,57
Kepuasan atas ilmu yang dimiliki	4	2	1	0,44	4	2	1	0,44	4	2	1	0,44	0,214	0,192	0,197			
Pengalaman ilmu yang dimiliki	9	6	1	1	9	6	1	1	9	6	1	1	0,190	0,188	0,191			

Gambar 1.

Langkah 5: Perhitungan IK

Tabel 8 dan 9 masing-masing adalah matriks perbandingan berpasangan sifat Rosulullah dan matriks perbandingan hasil normalisasi, yang merupakan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan skala perbandingan yang sesuai dengan tingkat kepentingannya.

Adapun pada Tabel 10 merupakan rekapitulasi perhitungan indeks kepemimpinan

untuk kota A, B, dan C. Dalam menghitung indeks kepemimpinan (IK), maka digunakan persamaan $IK = S(\hat{a}s) + T(\hat{a}t) + A(\hat{a}a) + F(\hat{a}f)$, (United Nations, 1989).

Analisis State of The Art Shiddiq

Shiddiq berasal dari kata shadaqa yang berarti benar, jujur, dapat dipercaya, ikhlas, tulus, dan kebaikan. Dalam penilaian keadaan terhadap

Tabel 8
Matriks Perbandingan Berpasangan Sifat Rosulullah

	Shiddiq	Tabligh	Amanah	Fathanah
Shiddiq	1	9	1	1
Tabligh	1/9	1	1/9	1/9
Amanah	1	9	1	1
Fathanah	1	9	1	1
Jumlah	28/9	28	28/9	28/9

Tabel 9
Matriks Perbandingan Hasil Normalisasi

	Shiddiq	Tabligh	Amanah	Fathanah	Jumlah	Bobot
Shiddiq	0,321	0,321	0,321	0,321	1,286	0,321
Tabligh	0,036	0,036	0,036	0,036	0,143	0,036
Amanah	0,321	0,321	0,321	0,321	1,286	0,321
Fathanah	0,321	0,321	0,321	0,321	1,286	0,321

Tabel 10
Perhitungan Indeks Kepemimpinan

Komponen Kepemimpinan	Komponen Kontribusi			Komponen Kontribusi Intensitas (β)	Indeks Kepemimpinan (IK)		
	Kota A	Kota B	Kota C		Kota A	Kota B	Kota C
<i>Shiddiq</i> (S)	0,59	0,60	0,56	0,321	0,5971	0,5974	0,6004
<i>Tabligh</i> (T)	0,64	0,64	0,66	0,036			
<i>Amanah</i> (A)	0,65	0,64	0,67	0,321			
<i>Fathanah</i> (F)	0,55	0,55	0,57	0,321			

sifat shiddiq ini terdapat lima kriteria penilaian. Dimana dalam setiap kriterianya memiliki batasan skor penilaian yang sama, dan tentunya penilaian tersebut diberlakukan untuk semua pimpinan daerah di tiga kota tersebut. Dilihat dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa total nilai untuk sifat shiddiq pimpinan daerah kota A, B, dan C masing-masing adalah sebesar 32,2 ; 36,4 dan 28,6. Pimpinan daerah kota B memiliki total nilai yang lebih tinggi diantara pimpinan daerah kota A dan C. Hal ini sesuai dengan hasil survey yang didapat, bahwa pimpinan daerah kota B memiliki frekuensi yang sangat tinggi pada kriteria kehati-hatian dalam berucap dan berperilaku dibandingkan pimpinan daerah kota lainnya.

Disamping itu, kriteria lain yang sangat berpengaruh dalam penilaian keadaan untuk sifat shiddiq ini, yakni frekuensi ketidakjujuran untuk kebaikan sangat tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Namun diantara semua penilaian setiap kriterianya untuk pimpinan daerah di tiap kota memiliki perbandingan yang tidak sangat jauh. Sehingga, total penilaian keadaan pada sifat shiddiq ini sangat berdekatan.

Analisis State of The Art Tabligh

Tabligh merupakan bagian dari dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam, yakni mengajak pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Kewajiban untuk ber-amar ma'ruf nahyi munkar merupakan bentuk dari tabligh.

Dalam hal ini, pimpinan daerah tak hanya dinilai dari kriteria amar ma'ruf nahyi munkar saja, akan tetapi berbagai cara yang dilakukan dan tahapan dalam ber-amar ma'ruf nahyi munkar. Seperti tatacara penyampaian terhadap masyarakat di wilayah kekuasaannya ataupun pada pimpinan yang lebih tinggi/atasan, serta konsistensi dalam sifat tabligh ini.

Sesuai dengan hasil survey peneliti, bahwa penilaian sifat tabligh terhadap pimpinan daerah di kota A, B, dan C memiliki total nilai masing-masing sebesar 51 ; 48,6 dan 54,2. Pada penilaian sifat tabligh, bahwa pimpinan daerah kota C memiliki total nilai paling tinggi. Dilihat pada Tabel 4 terdapat tiga kriteria yang sangat dijunjung tinggi oleh pimpinan daerah di kota C, yakni aspirasi yang disampaikan sesuai dengan aspirasi yang diterima dari masyarakat, menanggapi aspirasi masyarakat secara keseluruhan, dan tetap istiqamah dalam ber-amar ma'ruf nahyi munkar. Hal ini menandakan bahwa pimpinan daerah tersebut ber-amar ma'ruf nahyi munkar, aspiratif, responsif, serta komunikatif, sehingga dapat menunjang kualitas kepemimpinannya.

Analisis State of The Art Amanah

Sifat amanah merupakan salah satu

diantara empat prinsip dasar kepemimpinan Rasulullah SAW. yang sangat penting dalam menjalankan roda pemerintahan. Kata amanah berarti titipan, kewajiban, ketenangan, kepercayaan, dan kesetiaan.

Dapat dilihat pada Tabel 5, bahwa terdapat kriteria yang memiliki persentase yang cukup tinggi, yakni pada kriteria keefisienan dalam mengelola sumber daya, kehati-hatian atas kepemilikan yang bukan haknya, dan kriteria jumlah program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan batas waktu,.

Pada kriteria jumlah program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan batas waktu bagi pimpinan daerah di kota C, memiliki nilai kriteria sebesar 86%. Hal ini berarti pimpinan daerah tersebut berupaya sebaik mungkin dalam melaksanakan amanahnya selaku pemimpin masyarakat, jika dibandingkan dengan pimpinan daerah lainnya. Selain daripada itu, pimpinan daerah kota C berupaya dalam melaksanakan program kerja demi kemajuan kehidupan masyarakat yang dipimpinya.

Analisis State of The Art Fathanah

Fathanah merupakan salah satu sifat wajib para nabi dan rasul yang berarti cerdas. Namun, fathanah tidak hanya didefinisikan sebagai kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Bahkan kecerdasan intelektual tidak lagi diagungkan, karena keberhasilan dalam hidup lebih ditentukan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ).

Penilaian keadaan (State of The Art) terhadap sifat fathanah, pada umumnya memiliki nilai yang sama dengan tingkatan yang sama untuk setiap pemimpin daerah di tiga kota tersebut. Hal ini menandakan bahwasannya pemimpin di tiga kota tersebut sangat memperhatikan terhadap sifat fathanah ini dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin masyarakat di daerahnya.

Analisis Total Penilaian Komponen Kontribusi

Penilaian komponen kontribusi merupakan penilaian terhadap setiap komponen kepemimpinan untuk setiap pimpinan daerah. Karena hal ini yang selanjutnya akan digunakan dalam perhitungan indeks kepemimpinan (IK).

Dapat dilihat pada Tabel 7, bahwa nilai komponen kontribusi untuk pimpinan di kota A pada komponen sifat shiddiq, tabligh, amanah, dan fathanah memiliki nilai masing-masing sebesar 0,59; 0,64; 0,65; dan 0,55. Karena adanya pengaruh nilai yang dimiliki dari batas atas, batas bawah, penilaian keadaan, serta penilaian kontribusi yang telah dinormalisasi untuk setiap variabel, sehingga menimbulkan perbedaan terhadap total penilaian komponen kontribusi

masing-masing. Begitu pun untuk total penilaian komponen kontribusi pada pimpinan daerah di kota B dan C memiliki pengaruh yang sama.

Analisis Penilaian Kontribusi Indikator Intensitas

Intensitas kontribusi indikator menggunakan perbandingan berpasangan atau pendekatan matriks, hal ini dilakukan untuk memperoleh bobot kriteria. Penjumlahan kolom matriks perbandingan berpasangan dilakukan untuk memperoleh bobot kriteria. Adapun input yang digunakan adalah hasil dari survey yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga hasil dari perhitungan jumlah kolom untuk komponen shiddiq, tabligh, amanah, dan fathanah masing-masing adalah 28/9; 28; 28/9; dan 28/9.

Dari matriks perbandingan yang didapat, bahwa tujuan komponen shiddiq, amanah, dan fathanah memiliki nilai yang sama, akan tetapi berbeda dengan matriks perbandingan dengan tujuan komponen tabligh. Hal ini dapat dikatakan, bahwa komponen shiddiq, amanah, dan fathanah mempunyai tingkat kepentingan yang sama, yang berarti bahwa ketiga komponen tersebut mempunyai pengaruh yang sama terhadap satu sama lainnya. Akan tetapi, ketiga komponen tersebut sangat lebih diutamakan atau lebih disukai daripada komponen tabligh. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mendapatkan bobot hasil normalisasi, dan didapatkan nilai bobot hasil normalisasi untuk masing-masing komponen adalah 0,32 ; 0,04 ; 0,32 ; dan 0,32.

Dari perhitungan untuk matriks perbandingan hasil normalisasi, dapat dikatakan bahwa untuk komponen sifat shiddiq, amanah, dan fathanah memiliki bobot yang sama, sangat jauh berbeda nilai bobotnya pada komponen sifat tabligh. Hal ini karena dipengaruhi oleh hasil perhitungan pada matriks perbandingan.

Analisis Perhitungan Indeks Kepemimpinan

Dapat dilihat pada Tabel 10, bahwa nilai IK untuk ketiga kota tersebut masing-masing adalah 0,5971; 0,5974; dan 0,6004. Hal ini terjadi karena pengaruh dari tingkat nilai total komponen kontribusi yang dimiliki setiap pimpinan daerah sangat tipis perbedaannya.

Adapun nilai indeks kepemimpinan yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. adalah 1,000, yang berarti beliau merupakan pemimpin yang sempurna, suri tauladan yang sangat baik, bahkan beliau disebut dengan julukan "insan utama", karena memiliki kesempurnaan dalam melaksanakan tugasnya selaku Amirul Mukminin, dan hamba Allah, baik itu dalam hal pemerintahan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dilihat pada Tabel 10, bahwa setiap pimpinan daerah memiliki nilai komponen kontribusi yang menjadi ciri utama ataupun kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga menimbulkan IK yang memiliki perbedaan yang sangat tipis. Nilai IK yang dimiliki untuk kepala daerah kota A dan B masing-masing sebesar 59%, sedangkan untuk kepala daerah C mencapai 60%. Hal ini berarti masih jauh dari yang diharapkan, masih dibutuhkan pembelajaran dalam prakteknya.

Adapun yang menjadi pengaruh besar terhadap nilai IK suatu kepala daerah dalam menjalankan roda pemerintahan daerah di kota A dan C adalah pada sifat amanah, dengan nilai total kontribusi masing-masing adalah 0,65 dan 0,67. Sedangkan pimpinan daerah di kota B yang menjadi kelebihannya terletak pada sifat tabligh dan amanah dengan total nilai komponen kontribusi sebesar 0,64.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan terhadap kepala daerah Kab-kota di Provinsi Jawa Barat. Adapun indikator-indikator yang menjadi pembatasan dalam penelitian pemetaan dan pengukuran kinerja kepala daerah ini adalah pada keempat sifat Rasulullah SAW. yakni: shiddiq, tabligh, amanah, dan fathanah. Dengan nilai indeks kepemimpinan (IK) yang dimiliki Rasulullah SAW. adalah 1,000.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap tiga kab-kota A, B, dan C, memperlihatkan bahwa Indikator sifat amanah memiliki kontribusi terbesar dalam meningkatkan IK bagi kepala daerah di kota A dan kota C. Sedangkan kontribusi terbesar dalam meningkatkan IK bagi kepala daerah di kota B adalah indikator sifat amanah dan tabligh (mempunyai nilai yang sama).

Disamping itu, hasil analisis memperlihatkan bahwa kepala daerah di kota A dan kota B memiliki indeks kepemimpinan masing-masing 0,5971 dan 0,5974. Sedangkan untuk kepala daerah di kota C sebesar 0,6004. Hal ini berarti bahwa tingkat pencapaian kepala daerah kota A dan B hanya sekitar 59% dari indeks kepemimpinan yang dimiliki Rasulullah SAW. dalam pencapaian pelaksanaan tugas kepemimpinan yang dilakukan. Namun kepala daerah kota C mencapai 60%.

Keempat sifat tersebut saling mempengaruhi dalam arti saling membutuhkan khususnya jika digunakan dalam kepemimpinan. Walaupun memang tidak bisa dipungkiri setiap pimpinan memiliki karakter dan keunikan masing-masing.

Akhirnya, perlu disadari, bahwa makna tertinggi sebagai pemimpin adalah apabila pemimpin tersebut memahami secara mendalam, bahwa memimpin adalah amanah, kewajiban, dan bukan hak.

Daftar Pustaka

- Abdul, Z. A. (1987). *At-Tarhib Wa At-Tarhib Min Al-Hadist Asy-Syarif III*, Kairo: Daarul Hadist. Hal 591.
- Husna, A. (2009 a). *Shiddiq (Jujur)*, Jakarta Timur: Inti Medina.
- Husna, A. (2009 b). *Tabligh (Penyampai)*, Jakarta Timur: Inti Medina.
- Husna, A. (2009 c). *Amanah (Tepercaya)*, Jakarta Timur: Inti Medina.
- Husna, A. (2009 d). *Fathanah (Cerdas)*, Jakarta Timur: Inti Medina.
- Moeljono, D., (2009). *More About Beyond Leadership: Dua Belas Konsep Dasar Kepemimpinan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardjono, T. S., dan Alwi, S., (2004). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Perusahaan Studi Kasus pada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Setelah Diberlakukannya Otonomi Daerah, *Jurnal Sinergi*, Vol 7, No 1. <http://journal.uii.ac.id/index.php/Sinergi/article/view/901> [20/9/2010]
- Surip., (2005). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus: di SMA Negeri 4 Surakarta). Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/6763/> [20/9/2010]
- Sutanto, E. M., dan Stiawan, E., (2000). Peranan Gaya Kepemimpinan yang Efektif dalam Upaya Meningkatkan Semangat dan Kegairahan Kerja Karyawan di Toserba Sinar Mas Sidoarjo, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 2, No. 2, Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournals/management/> [4/8/2010]
- Taryadi, A. (2002). Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Kepuasan Kerja Karyawan (Studi kasus pada PT. Surya Sindoro Sumbing Wood Industry - Wonosobo dan PT. Tanjung Kreasi Parquet Industry - Temanggung). Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/9068/> [20/9/2010]
- United Nations. (1989), *A Framework For Technology-Based Development: Technology Content Assesment: Volume 2*.
- Wanhudrita, R. P. (2010). *Kepemimpinan dan Keprajuritan*, <http://rezaprimawanhudrita.wordpress.com/2010/02/26/jurnal-kepemimpinan-dan-keprajuritan/> [1/9/2010]